**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA
MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *THINK-PAIR-SQUARE* (TPS)
PADA MATA PELAJARAN IPS DALAM MATERI SUMBER DAYA ALAM KITA
KELAS IV SDN 04 BUKIT HARAPAN
KECAMATAN KERINCI KANAN KABUPATEN SIAK**

Siti Maryam

sitimaryam.tria@gmail.com

SDN 04 Bukit Harapan Kecamatan Kerinci Kanan
Kabupaten Siak

ABSTRACT

Classroom action research was motivated by the phenomena that show low student learning outcomes, among which are 1) most of the students can not complete the task and Homework (PR), 2) some students can not answer the post test, 3) Average daily values pupils is low ie below the minimum completeness criteria (KKM) is 70. Therefore, researchers applied learning model Think-Pair-Square (TPS), which aims to improve student learning outcomes IPS. The problems of this study is whether the learning model Think-Pair-Square (TPS) to improve learning outcomes for Social Sciences in the material type and distribution of natural resources in the fourth grade SDN 04 Bukit Harapan Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak?. The object of this study is the use of learning model Think-Pair-Square (TPS), while the subject of this study is all fourth grade students of SDN 04 Bukit Harapan Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak, the academic year 2015/2016 the number of students as many as 22 people. This research was conducted in two cycles, each cycle is done in three sessions, To study this class action work well without barriers obstructing the smooth running of the study, researchers compiled stages are passed in classroom action research, namely: 1) planning/ preparatory actions 2) Implementation of the action, 3) observation, and 4) reflection. Based on the results of preliminary observations, student learning outcomes obtained in classical completeness percentage is 41%, this figure has not reached the success that has been established in this study. Then based on the results of tests on the first cycle showed that the level of student learning outcomes achieve classical completeness percentage is 64%, this figure has not reached the success that has been established in this study is 75%, therefore the next cycle continued. While on the second cycle increased achieve learning outcomes of students gaining the percentage of classical completeness is 100%, meaning that this figure has exceeded the success rate has been established in this study and the achievement of 100% value in the classical completeness, this research was successful.

Keywords: *learning outcomes, think-pair-square (TPS)*

PENDAHULUAN

Seorang guru sangat perlu memperhatikan pelaksanaan hasil belajar sehingga tercipta hasil belajar yang efektif dan efisien dan akan mencapai kepada tujuan hasil belajar yang diinginkan. Untuk mencapai tujuan hasil belajar yang

dimaksud perlu usaha-usaha yang sengaja dan terencana sehingga guru berhasil menciptakan suasana yang menyebabkan siswa termotivasi dan aktif dalam hasil belajar dan dapat meningkatkan hasil belajar. Peningkatan hasil belajar juga wujud dari keberhasilan dan pencapaian

ketuntasan siswa dalam hasil belajar. Guru harus memiliki model pembelajaran agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien sesuai dengan tujuan yang diharapkan, karena menurut Solihatin (2008) dalam interaksi hasil belajar ditentukan oleh model pembelajaran ataupun metode belajar mengajar yang digunakan.

Tujuan umum Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial adalah mempersiapkan diri agar sanggup menghadapi perubahan di dalam kehidupan di dunia yang selalu berkembang melalui latihan bertindak atas dasar pemikiran secara logis, rasional, kritis, cermat, efektif, dan efisien.

Ilmu Pengetahuan Sosial juga membahas hubungan antara manusia dengan lingkungannya. Lingkungan masyarakat di mana anak siswa tumbuh dan berkembang sebagai bagian dari masyarakat, dihadapkan pada berbagai permasalahan yang ada dan terjadi di lingkungan sekitarnya Solihatin (2008).

Perubahan-perubahan yang di hasilkan dalam pencapaian pendidikan pada dasarnya memang harus menghasilkan perubahan yang positif pada diri siswa itu sendiri, karena tanpa adanya perubahan maka pendidikan tersebut dianggap tidak berhasil, setidaknya perubahan yang terjadi mencerminkan perubahan yang memang menjadi tujuan dalam proses pembelajaran tersebut.

Di SDN 04 Bukit Harapan Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak dari studi pendahuluan yang penulis lakukan di temukan bahwa guru Ilmu Pengetahuan Sosial memberikan hasil belajar melalui metode ceramah, tanya jawab, dan latihan kenyataannya hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari beberapa gejala sebagai berikut: Sebagian siswa tidak dapat menyelesaikan tugas dan Pekerjaan Rumah (PR). Sebagian siswa tidak dapat menjawab post test. Rata-rata nilai harian siswa masih

rendah yakni di bawah nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70.

Melihat gejala di atas, maka guru dituntut untuk melakukan perbaikan dalam hasil belajar, usaha guru selama ini dalam hasil belajar hanya merupakan metode tidak bergairah dalam mengerjakan soal-soal Ilmu Pengetahuan Sosial. Kondisi ini menunjukkan perlu adanya perubahan dan perbaikan dalam usaha meningkatkan hasil belajar ilmu pengetahuan sosial siswa, penulis tertarik untuk menerapkan pembelajaran pendekatan structural *Think-Pair-Share* (TPS), yang nantinya diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa.

Model pembelajaran *think-pair-square* (TPS) termasuk jenis belajar kooperatif yang di rancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa, dan merupakan suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas. Dengan asumsi bahwa semua diskusi membutuhkan pengaturan untuk mengendalikan kelas secara keseluruhan, dan prosedur yang di gunakan dalam model pembelajaran *think-pair-square* (TPS), ini dapat memberi siswa lebih banyak waktu berfikir, untuk merespon dan saling membantu.

Berdasarkan fenomena di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa melalui Model pembelajaran *Think-Pair-Square* (TPS) pada Mata Pelajaran IPS Dalam Materi Sumber Daya Alam Kita di Kelas IV SDN 04 Bukit Harapan Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak”

Hasil belajar menurut Mulyono (2003) adalah kemampuan yang diperoleh anak didik setelah melalui kegiatan hasil belajar. Sedangkan menurut Sudjana (1989) hasil belajar siswa pada hakekatnya adalah perubahan tingkah laku yang diinginkan pada diri siswa.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar merupakan perubahan yang terjadi pada

siswa setelah kegiatan hasil belajar berlangsung. Oleh karena itu seorang guru yang ingin mengetahui apakah tujuan hasil belajar dapat dicapai atau tidak, ia dapat melakukan evaluasi setelah hasil belajar, dengan demikian hasil belajar adalah suatu perubahan yang terjadi setelah hasil belajar berupa skor-skor tes diakhiri belajar.

Tinggi rendahnya hasil belajar yang diperoleh oleh siswa dapat dilihat dari skor yang diperoleh dan kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah melalui hasil belajar. Tingkat keberhasilan siswa yang mencakup ujian, tugas, dan pengetahuan (Uno, 2006).

Menurut Benyamin Bloom yang dikutip Sudjana (1989) mengemukakan bahwa hasil belajar dibagi menjadi 3 ranah yaitu sebagai berikut :

- a. Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yaitu : pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.
- b. Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek yaitu : penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi.
- c. Ranah psikomotor berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam ranah psikomotor yaitu: gerakan refleksi, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketetapan, gerakan keterampilan kompleks dan gerakan ekspresif dan interpretatif.

Tu'u (2004) mengemukakan bahwa hasil belajar siswa terfokus pada nilai atau angka yang dicapai murid dalam hasil belajar di sekolah. Nilai tersebut terutama dilihat dari sisi kognitif, karena aspek ini yang sering dinilai oleh guru untuk melihat penguasaan sebagai ukuran pencapaian hasil belajar siswa. Sudjana dalam Tu'u (2004) mengatakan bahwa ketiga ranah tersebut, kognitif, afektif, psikomotor, maka ranah kognitiflah yang sering dinilai oleh

guru di sekolah karena berkenaan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai isi bahan pelajaran, oleh karena itu unsur yang ada dalam prestasi siswa terdiri dari hasil belajar dan nilai siswa.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Square* (TPS) merupakan pendekatan terakhir dalam hasil belajar kooperatif. Hasil belajar kooperatif merupakan suatu hasil belajar dengan penekanan pada aspek sosial dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 3-5 orang yang sederajat tetapi heterogen untuk menghasilkan pemikiran dan tantangan miskonsepsi siswa sebagai kuncinya. Pembelajaran kooperatif bertujuan memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses berfikir dan kegiatan hasil belajar. Menurut Carin dalam Tu'u (2004), ada 5 butir cara belajar kooperatif yaitu:

- a. Setiap anggota mempunyai pesan.
- b. Terjadi hubungan interksi diantara para siswa.
- c. Setiap anggota kelompok bertanggung jawab atas hasil belajarnya dan juga teman-teman sekelompok.
- d. Peran guru membantu para siswa untuk mengembangkan keterampilan anggota kelompok.
- e. Guru berinteraksi dalam kelompok saat diperlukan.
- f. Adapun ciri-ciri dari hasil belajar kooperatif yaitu:
 - 1) Siswa bekerja dalam kelompok secara kooperatif untuk menuntaskan materi pelajaran.
 - 2) Kelompok dibentuk dari siswa yang mempunyai kemampuan tinggi, sedang, rendah.
 - 3) Bila memungkinkan anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku, dan jenis kelamin yang beragam.
 - 4) Penghargaan lebih berorientasi kepada kelompok dari pada individu.

Dalam hasil belajar kooperatif ini, tidak hanya mempelajari materi saja tetapi siswa juga harus mempelajari keterampilan khususnya yang disebut keterampilan kooperatif, seperti menjadi pendengar yang baik, memberikan penjelasan kepada teman sekelompok dan membagi jawaban yang mana dapat melancarkan hubungan kerja dan tugas.

Hasil belajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Square* (TPS) adalah termasuk salah satu hasil belajar kooperatif yang dikembangkan oleh Spencer Kagan. Dalam hasil belajar kooperatif setiap siswa akan saling bergantung satu sama lainnya untuk mencapai penghargaan bersama.

Adanya hasil belajar kooperatif akan memupuk pembentukan kerja kelompok dengan lingkungannya yang positif. Tujuan dari hasil belajar kooperatif adalah untuk memberikan kesempatan kepada siswa secara aktif dalam proses berfikir dalam kegiatan hasil belajar, siswa yang belajar dalam situasi belajar kelompok didorong dan diharapkan untuk bekerja sama pada suatu tugas bersama dan mereka harus mengkoordinasi usahanya untuk menyelesaikan tugas tersebut secara bersama-sama. Adapun langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan teknik *Think-Pair-Square* (TPS) menurut Lie (2002) adalah :

- a. Guru membagi, siswa dalam kelompok berempat dan memberikan tugas kepada semua kelompok.
- b. Setiap siswa memikirkan dan mengerjakan tugas tersebut sendiri.
- c. Siswa berpasangan dengan salah satu rekan dalam kelompok dan berdiskusi dengan pasangannya.
- d. Kedua pasangan bertemu kembali dalam kelompok berempat.

Sedangkan menurut Muslim Ibrahim langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Square* (TPS) adalah :

1. Tahap 1. *Think* (berpikir) guru mengajukan pertanyaan atau isu yang berhubungan dengan pelajaran kemudian siswa diminta untuk memikirkan pertanyaan secara mandiri.
2. Tahap 2. *Pairing* (berpasangan) guru meminta siswa dengan siswa yang lain untuk mendiskusikan apa yang telah dipikirkannya pada tahap pertama.
3. Tahap 3. *Square* (penggabungan kelompok) siswa disuruh bergabung dengan kelompok lain untuk mendiskusikan hasil akhir dari yang didiskusikan pada pasangan sebelumnya, selanjutnya masing-masing kelompok gabungan membagi hasil pemikiran mereka kepada kelompok yang lain di depan kelas.

Lebih lanjut Kunandar menjelaskan tentang langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Square* adalah sebagai berikut:

- a. Berfikir (*Thinking*), yaitu guru mengajukan pertanyaan atau isu yang terkait dengan pelajaran dan siswa diberi waktu satu menit untuk berfikir sendiri mengenai jawaban atau isu tersebut.
- b. Berpasangan (*Pairing*), yakni guru meminta kepada siswa untuk berpasangan dan mendiskusikan mengenai apa yang telah dipikirkan. Interaksi selama periode ini dapat menghasilkan jawaban bersama jika suatu isu khusus telah diidentifikasi. Biasanya guru mengizinkan tidak lebih dari 4 atau 5 menit untuk berpasangan.
- c. Penggabungan kelompok (*Squaring*), yakni guru meminta pasangan-pasangan tersebut untuk berbagi atau bekerja sama dengan kelas secara keseluruhan mengenai apa yang telah mereka bicarakan. Langkah ini akan menjadi efektif jika guru berkeliling kelas dari pasangan yang satu ke pasangan yang lain sehingga sepremat atau separuh dari pasangan-pasangan tersebut memperoleh kesempatan untuk melapor.

Teknik *Think-Pair-Square* (TPS) bisa digunakan untuk semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia anak didik (Kunandar, 2007).

METODE PENELITIAN

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 04 Bukit Harapan Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak berjumlah 22 siswa. Lokasi penelitian ini adalah SDN 04 Bukit Harapan Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober 2015, yaitu untuk periode semester ganjil yang dilaksanakan 4 kali pertemuan di kelas.

Penelitian ini merupakan tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas ini adalah penelitian praktis yang bertujuan untuk memperbaiki dan mengatasi kelemahan-kelemahan dalam hasil belajar di dalam kelas. Dengan melaksanakan kegiatan ini di harapkan akan ditemukan sebuah solusi yang memecahkan permasalahan-permasalahan yang ada didalam kelas. Menurut Susilo, penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas atau di sekolah tempat mengajar. Dalam penelitian tindakan kelas seorang guru dapat mengorganisasikan dan menyusun sendiri suatu hasil belajar berdasarkan pengalaman yang mereka miliki.

Penelitian tindakan kelas ini adalah melakukan suatu tindakan atau usaha di dalam hasil belajar melalui pengoptimalkan metode latihan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Ada 4 tahap yang dilakukan dalam penelitian tindakan kelas ini yaitu : 1) Perencanaan, 2) Pelaksanaan tindakan, 3) Observasi 4) Refleksi.

Untuk data yang diperoleh dalam penelitian ini berbentuk ordinal meliputi : jenis data kualitatif dan data kuantitatif, yang terdiri dari :

a. Data tentang hasil belajar siswa merupakan data yang diperoleh dari tes hasil belajar

b. Data tentang aktivitas guru dan siswa yang diperoleh melalui lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa.

a) Data Aktivitas Guru dan Aktivitas Siswa
Setelah data terkumpul melalui observasi, data aktivitas guru dan aktivitas siswa diolah dengan menggunakan rumus persentase (Sudjono, 2000), yaitu sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = *Number of Cases* (jumlah frekuensi/ banyaknya individu)

P = Angka persentase

Arikunto (1989) dalam menentukan kriteria penilaian tentang hasil penelitian, maka dilakukan pengelompokan atas 4 kriteria penilaian yaitu sangat tinggi, tinggi, rendah dan sangat rendah. Adapun kriteria persentase tersebut yaitu sebagai berikut:

- 1) Apabila *persentase* antara 76% - 100% dikatakan "Sangat Tinggi"
- 2) Apabila *persentase* antara 56% - 75% dikatakan "Tinggi"
- 3) Apabila *persentase* antara 40% - 55% dikatakan "Rendah"
- 4) Apabila *persentase* kurang dari 40% dikatakan "Sangat Rendah".

b) Hasil Belajar dianalisa dengan rumus sebagai berikut:

1) Hasil belajar individu dengan rumus :

$$S = \frac{R}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

S : Persentase hasil yang diperoleh siswa

R : Skor hasil yang diperoleh siswa

N : Skor maksimal tes

2) Ketuntasan hasil belajar klasikal dengan rumus :

$$PK = \frac{JT}{JS} \times 100\%$$

Keterangan :

PK : persentase hasil klasikal

JT : Jumlah siswa yang tuntas belajar

JS : Jumlah siswa dalam satu kelas

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Sebelum Tindakan

Hasil belajar siswa sebelum tindakan peneliti dapatkan dari guru kelas yang mengajar mata pelajaran IPS selama ini, yang mana guru di SDN 04 Bukit Harapan menerapkan metode pembelajaran yang konvensional dalam proses pembelajaran, setelah penulis dapatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN 04 Bukit Harapan lalu penulis analisa, maka dapat penulis simpulkan bahwa hasil belajar siswa masih rendah.

Oleh sebab itu penulis ingin melihat peningkatan hasil belajar IPS siswa, yaitu dengan cara menerapkan model pembelajaran *Kooperatif tipe Think-Pair-Square*, yang mana dalam penelitian ini peneliti hanya sebagai observer, dan yang akan menerapkan langkah-langkah pembelajaran *Kooperatif tipe Think-Pair-Square* adalah guru IPS kelas IV SDN 04 Bukit Harapan . Agar lebih jelas hasil penelitian dengan penerapan model pembelajaran *Kooperatif tipe Think-Pair-Square*, maka penulis akan uraikan di bawah ini secara rinci.

2. Siklus Pertama

a. Perencanaan Tindakan

Sebelum penulis turun ke lapangan, penulis menyiapkan beberapa perencanaan dalam penerapan model pembelajaran *Kooperatif tipe Think-Pair-Square*. Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun silabus dan sistem penilaian.
- 2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- 3) Lembar Kegiatan Siswa (LKS).

- 4) Membuat lembaran observasi aktifitas guru dan siswa.

b. Pelaksanaan Tindakan

Siklus pertama pertemuan pertama dan kedua dilaksanakan pada hari Senin tanggal 7 September 2015 dan 14 September 2015. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran melibatkan seluruh siswa kelas IV SDN 04 Bukit Harapan Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak dengan penerapan model pembelajaran *kooperatif tipe Think-Pair-Square*. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan dan berpedoman pada silabus, dan kurikulum, pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua indikator yang dipelajari adalah mengidentifikasi jenis sumber daya alam dan kaitannya dengan kegiatan ekonomi dan menggunakan peta provinsi setempat untuk menunjukkan persebaran sumber daya alam, yang bertujuan agar siswa dapat menjelaskan tentang jenis sumber daya alam dan kaitannya dengan kegiatan ekonomi, siswa dapat Menggunakan peta provinsi setempat untuk menunjukkan persebaran sumber daya alam, dan agar siswa dapat menjelaskan persebaran sumber daya alam.

Dalam pelaksanaan tindakan terdiri dari beberapa tahap yaitu : kegiatan awal atau pembukaan pembelajaran, yang dilaksanakan selama lebih kurang 10 menit. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti. Dalam kegiatan inti pelaksanaan pembelajaran berdasarkan model pembelajaran yang digunakan yaitu model pembelajaran *kooperatif tipe Think-Pair-Square*, yang dilaksanakan selama lebih kurang 50 menit, dan dilanjutkan dengan kegiatan akhir atau sebagai penutup pelajaran dilaksanakan selama lebih kurang 10 menit. Pada tiap pertemuan yang membedakan dengan pertemuan lain adalah indikator yang dipelajari berbeda pada tiap pertemuannya. Secara terperinci tentang

pelaksanaan tindakan pada siklus I dapat dijabarkan sebagai berikut:

Kegiatan awal (10 Menit):

- a. Guru membuka pelajaran dengan salam dan do'a
- b. Guru melakukan absensi siswa
- c. Guru memberikan apersepsi kepada siswa tentang materi pelajaran.

Kegiatan inti (50 Menit) :

- a. Guru menyajikan informasi singkat tentang materi pelajaran kepada siswa.
- b. Guru membagikan lembar soal kepada setiap siswa (LKS).
- c. Guru meminta siswa untuk memikirkan jawaban dari soal yang telah dibagikan guru secara individu dalam waktu 10 menit.
- d. Guru mengorganisasi siswa untuk mencari pasangan setelah siswa mendapatkan jawabannya secara individu,
- e. Guru meminta siswa untuk mendiskusikan jawaban yang telah didapat dengan pasangannya.
- f. Guru meminta siswa untuk berdiskusi dalam kelompok.
- g. Guru meminta perwakilan dari setiap kelompok untuk mempresentasikan jawaban mereka ke depan kelas secara bergantian dan kelompok lain memberi kritikan
- h. Guru memberi penghargaan berupa pujian kepada kelompok yang dapat mengerjakan tugasnya dengan baik dan benar

Kegiatan akhir (10 Menit):

- a. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi pelajaran yang belum mengerti.
- b. Guru menyimpulkan materi pelajaran
- c. Guru menutup pelajaran dengan salam dan do'a

c. Observasi

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini dipusatkan baik pada proses

maupun hasil tindak pembelajaran. Observasi dilakukan untuk mengetahui aktivitas guru, aktivitas siswa dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran yang diisi oleh observe, adapun yang bertindak menjadi observer adalah peneliti.

1) Observasi Aktivitas Guru

Pelaksanaan observasi aktivitas guru tersebut adalah gambaran pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Aktivitas guru terdiri dari 8 jenis aktivitas yang diobservasi sesuai dengan skenario model pembelajaran *kooperatif tipe Think-Pair-Square*.

Rendahnya aktivitas guru pada pertemuan pertama disebabkan karena guru yang menerapkan model pembelajaran *kooperatif tipe Think-Pair-Square* belum begitu paham dalam menerapkannya, dan dalam proses pembelajaran guru lebih disibukkan oleh mengawasi siswa yang bermain-main dalam belajar. Sedangkan pada pertemuan kedua peneliti menerangkan kepada guru dalam menerapkan dan membantu guru dalam mengawasi siswa yang bermain-main.

Adapun hasil observasi tiap aspek aktivitas guru siklus I pertemuan pertama dan pertemuan kedua dapat dijelaskan di bawah ini:

- a. Guru menyajikan informasi singkat tentang materi pelajaran kepada siswa, setelah di observasi oleh observer dengan baik dan benar, maka pada pertemuan pertama guru mendapat jawaban alternative "Ya", dan pertemuan kedua mendapat jawaban alternative "Ya".
- b. Guru membagikan lembar soal kepada setiap siswa (LKS). setelah di observasi oleh observer dengan baik dan benar, maka pada pertemuan pertama guru mendapat jawaban alternative "Ya", dan pertemuan kedua mendapat jawaban alternative "Ya".
- c. Guru meminta siswa untuk memikirkan jawaban dari soal yang telah dibagikan

- guru secara individu dalam waktu 10 menit. setelah di observasi oleh observer dengan baik dan benar, maka pada pertemuan pertama guru mendapat jawaban alternative “Ya”, dan pertemuan kedua mendapat jawaban alternative “Ya”.
- d. Guru mengorganisasi siswa untuk mencari pasangan setelah siswa mendapatkan jawabannya secara individu. setelah di observasi oleh observer dengan baik dan benar, maka pada pertemuan pertama guru mendapat jawaban alternative “Tidak”, dan pertemuan kedua mendapat jawaban alternative “Ya”.
 - e. Guru meminta siswa untuk mendiskusikan jawaban yang telah didapat dengan pasangannya. setelah di observasi oleh observer dengan baik dan benar, maka pada pertemuan pertama guru mendapat jawaban alternative “Tidak”, dan pertemuan kedua mendapat jawaban alternative “Tidak”.
 - f. Guru meminta siswa untuk berdiskusi dalam kelompok. setelah di observasi oleh observer dengan baik dan benar, maka pada pertemuan pertama guru mendapat jawaban alternative “Tidak”, dan pertemuan kedua mendapat jawaban alternative “Tidak”.
 - g. Guru meminta perwakilan dari setiap kelompok untuk mempresentasikan jawaban mereka ke depan kelas secara bergantian dan kelompok lain memberi kritikan. setelah di observasi oleh observer dengan baik dan benar, maka pada pertemuan pertama guru mendapat jawaban alternative “Tidak”, dan pertemuan kedua mendapat jawaban alternative “Tidak”.
 - h. Guru memberi penghargaan berupa pujian kepada kelompok yang dapat mengerjakan tugasnya dengan baik dan benar. setelah di observasi oleh observer dengan baik dan benar, maka pada pertemuan pertama guru mendapat jawaban alternative “Ya”, dan pertemuan

kedua mendapat jawaban alternative “Ya”.

2) Observasi Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran diperoleh rata-rata persentase 55%, angka ini berada pada interval 40%-55%. Interval ini berada pada kategori rendah. Sebagaimana telah dikemukakan bahwa aktivitas siswa dapat dipengaruhi oleh aktivitas siswa, rendahnya aktivitas siswa disebabkan karena guru kurang paham dalam menerapkan model pembelajaran *kooperatif tipe Think-Pair-Square* sehingga siswa banyak bermain-main dan disibukkan oleh aktivitas mereka masing-masing tanpa menerapkan langkah-langkah model pembelajaran *kooperatif tipe Think-Pair-Square*.

Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran diperoleh rata-rata persentase 61%, angka ini berada pada interval 56%-75%. Interval ini berada pada kategori tinggi. Adapun aktivitas siswa pada pertemuan pertama dan kedua tiap aspek dapat diuraikan di bawah ini:

- a. Siswa memperhatikan guru menyajikan informasi singkat tentang materi pelajaran dengan baik dan benar, pada pertemuan pertama siswa mendapat persentase klasikal adalah 64%, sedangkan pada pertemuan kedua siswa secara klasikal mendapat persentase klasikal adalah 64%.
- b. Siswa menerima LKS dengan baik dan benar. pada pertemuan pertama siswa mendapat persentase klasikal adalah 64%, sedangkan pada pertemuan kedua siswa secara klasikal mendapat persentase klasikal adalah 64%.
- c. Siswa memikirkan jawaban dari soal yang telah dibagikan guru secara individu dalam waktu 10 menit dengan baik dan benar. pada pertemuan pertama siswa mendapat persentase klasikal adalah 77%, sedangkan pada pertemuan kedua siswa secara klasikal mendapat persentase klasikal adalah 86%.

- d. Siswa mencari pasangan setelah siswa mendapatkan jawabannya secara individu dengan baik dan benar. pada pertemuan pertama siswa mendapat persentase klasikal adalah 45%, sedangkan pada pertemuan kedua siswa secara klasikal mendapat persentase klasikal adalah 59%.
- e. Siswa mendiskusikan jawaban yang telah didapat dengan pasangannya dengan baik dan benar. pada pertemuan pertama siswa mendapat persentase klasikal adalah 45%, sedangkan pada pertemuan kedua siswa secara klasikal mendapat persentase klasikal adalah 50%.
- f. Siswa untuk berdiskusi dalam kelompok dengan baik dan benar. pada pertemuan pertama siswa mendapat persentase klasikal adalah 36%, sedangkan pada pertemuan kedua siswa secara klasikal mendapat persentase klasikal adalah 55%.
- g. Perwakilan dari setiap kelompok mempresentasikan jawaban mereka ke depan kelas secara bergantian dan kelompok lain memberi kritikan dengan baik dan benar. pada pertemuan pertama siswa mendapat persentase klasikal adalah 50%, sedangkan pada pertemuan kedua siswa secara klasikal mendapat persentase klasikal adalah 59%.
- h. Siswa menerima penghargaan berupa pujian yang diberikan oleh guru dengan baik dan benar. pada pertemuan pertama siswa mendapat persentase klasikal adalah 55%, sedangkan pada pertemuan kedua siswa secara klasikal mendapat persentase klasikal adalah 55%.

3) Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa meningkat dibandingkan sebelum diterapkan model pembelajaran *kooperatif tipe Think-Pair-Square*, pada siklus I setelah diterapkan model pembelajaran *kooperatif tipe Think-Pair-Square* siswa yang mencapai nilai KKM yang telah ditetapkan di sekolah

adalah 65 meningkat, dari 22 siswa yang mencapai nilai KKM adalah sebanyak 14 siswa, dan 8 siswa yang tidak mencapai nilai KKM, persentase klasikal siswa yang mencapai KKM adalah 64%, angka ini belum mencapai nilai keberhasilan dalam penelitian ini, adapun nilai keberhasilan yang telah ditetapkan dalam penelitian ini adalah 75% siswa yang mencapai nilai KKM. Oleh sebab itu peneliti melanjutkan pada siklus II.

d. Refleksi

Refleksi pada siklus pertama diperoleh berdasarkan hasil analisis data untuk tiap-tiap langkah pelaksanaan tindakan yang akan dideskripsikan peneliti pada tahap ini. Selanjutnya didiskusikan dengan guru, yang berperan sebagai guru yaitu guru kelas IV SDN 04 Bukit Harapan. Adapun refleksi siklus pertama adalah sebagai berikut:

- 1) Pada tahap perencanaan, guru telah melakukan persiapan pembelajaran dengan optimal. Kegiatan pembelajaran telah tergambar jelas pada RPP yang telah dipersiapkan. Dengan demikian, pada siklus berikutnya guru tidak akan melakukan perubahan pada RPP, hanya lebih mengoptimalkan pelaksanaan proses pembelajaran sesuai dengan prosedur model pembelajaran *kooperatif tipe Think-Pair-Square* untuk mencapai tujuan secara maksimal.
- 2) Pada kegiatan inti pelaksanaan tindakan untuk siklus kedua, guru akan menjelaskan lebih rinci lagi mengenai materi pelajaran. Tujuannya agar siswa memiliki pemahaman yang lebih mantap dan pada saat-saat tertentu siswa dapat mengemukakan pengetahuannya.
- 3) Rata-rata aktivitas guru pada siklus pertama dikategorikan tinggi, dengan persentase 63%, namun belum mencapai nilai keberhasilan yang peneliti tetapkan yaitu 75%. oleh karena guru perlu mengadakan tindakan perbaikan dalam proses pembelajaran pada beberapa

aspek terutama pada 3 aspek dari 8 aspek yang masih tergolong cukup yaitu aspek-aspek sebagai berikut : guru meminta siswa untuk mendiskusikan jawaban yang telah didapat dengan pasangannya, guru meminta siswa untuk berdiskusi dalam kelompok, guru meminta perwakilan dari setiap kelompok untuk mempresentasikan jawaban mereka ke depan kelas secara bergantian dan kelompok lain memberi kritikan.

- 4) Sedangkan untuk aktivitas belajar siswa secara klasikal berada pada katagori tinggi berada pada persentase 61%, namun juga belum mencapai nilai keberhasilan yang telah ditentukan oleh peneliti yaitu 75%, sehingga pada siklus berikutnya, peneliti berusaha untuk meningkatkan aktivitas pembelajaran dengan lebih maksimal. Sehingga tujuan pembelajaran ataupun hasil belajar siswa dapat meningkat.

3. Siklus Kedua

Berdasarkan refleksi siklus I telah diuraikan bahwa perencanaan yang telah dibuat pada siklus I dinilai telah baik, maka perencanaan untuk siklus II tidak ada perubahan, adapun perencanaan untuk siklus II adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun silabus dan sistem penilaian.
- 2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- 3) Lembar Kegiatan Siswa (LKS).
- 4) Membuat lembaran observasi aktifitas guru dan siswa.

Siklus kedua pertemuan pertama dan kedua dilaksanakan pada hari Senin tanggal 21 September 2015 dan 28 September 2015. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran sama dengan proses pembelajaran pada siklus I yaitu melibatkan seluruh siswa kelas IV SDN 04 Bukit Harapan Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak dengan penerapan model pembelajaran *kooperatif tipe Think-Pair-Square*. Pelaksanaan pembelajaran

dilakukan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan dan berpedoman pada silabus, dan kurikulum, pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua indikator yang dipelajari adalah menjelaskan manfaat sumber daya alam yang ada silingkungan setempat dan menjelaskan perlunya menjaga kelestarian sumber daya alam sekitar, yang bertujuan agar siswa dapat menjelaskan manfaat sumber daya alam yang ada di lingkungan setempat dan agar siswa dapat menjelaskan perlunya menjaga kelestarian sumber daya alam sekitar.

Pelaksanaan tindakan terdiri dari beberapa tahap yaitu: kegiatan awal atau pembukaan pembelajaran, yang dilaksanakan selama lebih kurang 10 menit. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti. Dalam kegiatan inti pelaksanaan pembelajaran berdasarkan model pembelajaran yang digunakan yaitu model pembelajaran *kooperatif tipe Think-Pair-Square*, yang dilaksanakan selama lebih kurang 50 menit, dan dilanjutkan dengan kegiatan akhir atau sebagai penutup pelajaran dilaksanakan selama lebih kurang 10 menit. Pada tiap pertemuan yang membedakan dengan pertemuan lain adalah indikator yang dipelajari berbeda pada tiap pertemuannya. Secara terperinci tentang pelaksanaan tindakan pada siklus I dapat dijabarkan sebagai berikut:

Kegiatan awal (10 Menit):

- a. Guru membuka pelajaran dengan salam dan do'a
- b. Guru melakukan absensi siswa
- c. Guru memberikan apersepsi kepada siswa tentang materi pelajaran.

Kegiatan inti (50 Menit) :

- a. Guru menyajikan informasi singkat tentang materi pelajaran kepada siswa.
- b. Guru membagikan lembar soal kepada setiap siswa (LKS).
- c. Guru meminta siswa untuk memikirkan jawaban dari soal yang telah dibagikan

- guru secara individu dalam waktu 10 menit.
- d. Guru mengorganisasi siswa untuk mencari pasangan setelah siswa mendapatkan jawabannya secara individu,
 - e. Guru meminta siswa untuk mendiskusikan jawaban yang telah didapat dengan pasangannya.
 - f. Guru meminta siswa untuk berdiskusi dalam kelompok.
 - g. Guru meminta perwakilan dari setiap kelompok untuk mempresentasikan jawaban mereka ke depan kelas secara bergantian dan kelompok lain memberi kritikan
 - h. Guru memberi penghargaan berupa pujian kepada kelompok yang dapat mengerjakan tugasnya dengan baik dan benar

Kegiatan akhir (10 Menit):

- a. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi pelajaran yang belum mengerti.
- b. Guru menyimpulkan materi pelajaran
- c. Guru menutup pelajaran dengan salam dan do'a

c. Observasi

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini dipusatkan baik pada proses maupun hasil tindak pembelajaran. Observasi dilakukan untuk mengetahui aktivitas guru, aktivitas siswa dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran yang diisi oleh observe, adapun yang bertindak menjadi observer adalah peneliti.

1) Observasi Aktivitas Guru

Pelaksanaan observasi aktivitas guru tersebut adalah gambaran pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Aktivitas guru terdiri dari 8 jenis aktivitas yang diobservasi sesuai dengan skenario model pembelajaran *kooperatif tipe Think-Pair-Square*.

Secara keseluruhan aktivitas guru dalam penerapan model pembelajaran *kooperatif tipe Think-Pair-Square* dengan alternatif jawaban "Ya" dan "Tidak", maka pertemuan kedua siklus II guru telah melakukan langkah-langkah model pembelajaran *kooperatif tipe Think-Pair-Square* dengan baik dan benar, secara keseluruhan memperoleh persentase 100% dengan kategori sangat tinggi.

Adapun hasil observasi tiap aspek aktivitas guru siklus II pertemuan pertama dan pertemuan kedua dapat dijelaskan di bawah ini:

- a. Guru menyajikan informasi singkat tentang materi pelajaran kepada siswa, setelah di observasi oleh observer dengan baik dan benar, maka pada pertemuan pertama guru mendapat jawaban alternative "Ya", dan pertemuan kedua mendapat jawaban alternative "Ya".
- b. Guru membagikan lembar soal kepada setiap siswa (LKS). setelah di observasi oleh observer dengan baik dan benar, maka pada pertemuan pertama guru mendapat jawaban alternative "Ya", dan pertemuan kedua mendapat jawaban alternative "Ya".
- c. Guru meminta siswa untuk memikirkan jawaban dari soal yang telah dibagikan guru secara individu dalam waktu 10 menit. setelah di observasi oleh observer dengan baik dan benar, maka pada pertemuan pertama guru mendapat jawaban alternative "Ya", dan pertemuan kedua mendapat jawaban alternative "Ya".
- d. Guru mengorganisasi siswa untuk mencari pasangan setelah siswa mendapatkan jawabannya secara individu. setelah di observasi oleh observer dengan baik dan benar, maka pada pertemuan pertama guru mendapat jawaban alternative "Ya", dan pertemuan kedua mendapat jawaban alternative "Ya".

- e. Guru meminta siswa untuk mendiskusikan jawaban yang telah didapat dengan pasangannya. setelah di observasi oleh observer dengan baik dan benar, maka pada pertemuan pertama guru mendapat jawaban alternative “Ya”, dan pertemuan kedua mendapat jawaban alternative “Ya”.
- f. Guru meminta siswa untuk berdiskusi dalam kelompok. setelah di observasi oleh observer dengan baik dan benar, maka pada pertemuan pertama guru mendapat jawaban alternative “Tidak”, dan pertemuan kedua mendapat jawaban alternative “Ya”.
- g. Guru meminta perwakilan dari setiap kelompok untuk mempresentasikan jawaban mereka ke depan kelas secara bergantian dan kelompok lain memberi kritikan. setelah di observasi oleh observer dengan baik dan benar, maka pada pertemuan pertama guru mendapat jawaban alternative “Tidak”, dan pertemuan kedua mendapat jawaban alternative “Ya”.
- h. Guru memberi penghargaan berupa pujian kepada kelompok yang dapat mengerjakan tugasnya dengan baik dan benar. setelah di observasi oleh observer dengan baik dan benar, maka pada pertemuan pertama guru mendapat jawaban alternative “Ya”, dan pertemuan kedua mendapat jawaban alternative “Ya”.

2) Observasi Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran diperoleh rata-rata persentase 73%, angka ini berada pada interval 56%-75%. Interval ini berada pada kategori tinggi. Refleksi yang telah dilakukan oleh observer dengan guru pada siklus I dapat berdampak baik pada aktivitas guru dan aktivitas siswa, hal tersebut dapat terlihat pada siklus II pertemuan pertama meningkat dibandingkan dengan siklus I.

Begitu pada siklus II pertemuan kedua aktivitas siswa juga meningkat

seiring dengan meningkatnya aktivitas guru pada siklus II pertemuan kedua. Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran diperoleh rata-rata persentase 82%, angka ini berada pada interval 76%-100%. Interval ini berada pada kategori sangat tinggi. Sebagaimana telah dilakukan pada siklus I evaluasi, maka pada siklus II juga dilakukan evaluasi yang bertujuan untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa.

Hasil belajar siswa meningkat dibandingkan sebelum diterapkan model pembelajaran *kooperatif tipe Think-Pair-Square*, pada siklus II setelah diterapkan model pembelajaran *kooperatif tipe Think-Pair-Square* siswa mencapai nilai KKM yang telah ditetapkan di sekolah adalah 65 meningkat, dari 22 siswa semuanya telah mencapai nilai KKM, dengan persentase 100%, angka ini telah melebihi nilai keberhasilan yang telah ditetapkan dalam penelitian ini adalah 75% siswa yang mencapai nilai KKM. Artinya penelitian ini telah dapat dikatakan berhasil meningkatkan hasil belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran *kooperatif tipe Think-Pair-Square*.

Berdasarkan dari data perolehan nilai tes terhadap hasil belajar siswa dalam pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada materi sumber daya alam kita melalui penerapan model pembelajaran *kooperatif tipe Think-Pair-Square* dalam siswa kelas IV SDN 04 Bukit Harapan Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak. Secara klasikal tergolong tuntas dengan persentase klasikal adalah 100%, artinya dalam proses pembelajaran hasil belajar siswa telah mencapai target yang telah diharapkan yaitu sesuai dengan kriteria keberhasilan penelitian, yaitu 75% siswa tuntas secara klasikal, oleh sebab itu peneliti tidak melanjutkan pada penelitian selanjutnya.

Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi pada gejala awal hasil belajar siswa diperoleh persentase ketuntasan secara klasikal hanya

41%, angka ini belum mencapai nilai keberhasilan yang telah ditetapkan dalam penelitian ini. Setelah dilakukan pada siklus I, kemudian berdasarkan hasil tes pada siklus pertama menunjukkan bahwa tingkat hasil belajar siswa meningkat mencapai dengan persentase ketuntasan secara klasikal adalah 64%, angka ini juga belum mencapai nilai keberhasilan yang telah ditetapkan dalam penelitian ini, yaitu 75% siswa mencapai kategori tuntas, oleh sebab itu peneliti dan guru melanjutkan penelitian dengan penerapan model pembelajaran *kooperatif tipe Think-Pair-Square* pada

siklus selanjutnya. Pada siklus II terjadi peningkatan mencapai hasil belajar siswa diperoleh persentase ketuntasan secara klasikal adalah 100%, artinya angka ini telah melebihi dari angka keberhasilan yang telah ditetapkan dalam penelitian ini, dan dengan pencapaian nilai 100% ketuntasan secara klasikal, maka penelitian ini dapat dikatakan berhasil.

Perbandingan antara hasil belajar siswa pada data awal, Siklus I dan Siklus II secara jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Data Hasil Belajar Siswa Sebelum Tindakan, Siklus I, dan Siklus II

No	Hasil Belajar	Tuntas	Tidak Tuntas	Ketuntasan
1	Sebelum Tindakan	9	13	41%
2	Siklus I	14	8	64%
3	Siklus II	22	0	100%

Meningkatnya hasil belajar siswa pada siklus II dibandingkan pada siklus I menunjukkan bahwa perbaikan pembelajaran dapat memecahkan permasalahan yang dihadapi. Artinya, perencanaan pembelajaran yang dibuat sesuai untuk mengatasi permasalahan rendahnya hasil belajar siswa yang terjadi di dalam kelas. lebih lanjut, adanya peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS dari sebelumnya ke siklus I dan ke siklus II menunjukkan bahwa melalui penerapan model pembelajaran *kooperatif tipe Think-Pair-Square* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pelajaran IPS materi sumber daya alam kita kelas IV SDN 04 Bukit Harapan Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak Tahun 2015-2016.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebagaimana telah diuraikan di atas menjelaskan bahwa jika hasil belajar model pembelajaran *kooperatif tipe Think-Pair-Square* (TPS) diterapkan, maka dapat meningkatkan hasil Ilmu Pengetahuan Sosial dalam materi Sumber daya alam kita di kelas IV SDN 04 Bukit Harapan

Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak. "dapat diterima".

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil pembahasan dan analisis seperti disampaikan pada bab IV dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan model pembelajaran *kooperatif tipe Think-Pair-Square*, maka dapat meningkatkan hasil belajar pada pelajaran IPS siswa kelas IV SDN 04 Bukit Harapan Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak.

Berdasarkan hasil tes sebelum penerapan IV SDN 04 Bukit Harapan Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak, hasil belajar siswa diperoleh persentase ketuntasan secara klasikal adalah 41%, angka ini belum mencapai angka keberhasilan yang telah ditetapkan dalam penelitian ini. Kemudian berdasarkan hasil tes pada siklus pertama yang menunjukkan bahwa tingkat hasil belajar siswa mencapai persentase ketuntasan klasikal adalah 64%, angka ini juga belum mencapai angka keberhasilan yang telah ditetapkan dalam penelitian ini yaitu 75%, oleh sebab itu

siklus selanjutnya dilanjutkan. Sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan mencapai hasil belajar siswa memperoleh persentase ketuntasan klasikal adalah 100%, artinya angka ini telah melebihi dari angka keberhasilan yang telah ditetapkan dalam penelitian ini, dan dengan pencapaian nilai 100% ketuntasan secara klasikal, maka penelitian ini dapat dikatakan berhasil.

Keberhasilan ini dicapai tercapai dipengaruhi oleh penerapan model pembelajaran *kooperatif tipe Think-Pair-Square* aktivitas siswa menjadi lebih aktif yang berarti siswa cenderung positif dalam mengikuti proses pembelajaran yang diberikan oleh guru. Dengan demikian maka tingkat penerimaan siswa akan meningkat dan pada akhirnya hasil belajar siswa dapat meningkat.

Keberhasilan penelitian yang telah dilakukan, menimbulkan suatu keinginan dalam diri peneliti untuk menyampaikan beberapa saran. Adapun saran yang dimaksud adalah:

1. Kepada guru mata pelajaran IPS dapat menerapkan model pembelajaran *kooperatif tipe Think-Pair-Square* untuk meningkatkan hasil belajar siswa
2. Kepada peneliti selanjutnya agar meneliti lebih dalam mengenai penerapan model pembelajaran *kooperatif tipe Think-Pair-Square* guna meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Kepada kepala sekolah perlu memantau dan membina terhadap dampak kegiatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), sebagai bahan penilaian kemajuan yang telah dicapai, sehingga apa yang ditemukan pada PTK dapat diimplementasikan dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah.
4. Kepada pengawas perlu mengadakan kunjungan supervisi terhadap peneliti dalam pelaksanaan PTK sedang berlangsung, agar apa yang ditemukan dapat diimplementasikan pada proses pelaksanaan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Kunandar. 2007. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung : Rosda Karya
- Lie, Anita. 2002. *Cooperative Learning*. Jakarta: Grasindo
- Mulyono, Abdurahman. 2003. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar* model pembelajaran Jakarta: Asdi Mahasatya
- Solihatini, Etin dan Raharjo. 2008. *Cooperatif Learning*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sudjana, Nana. 1989. *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Roesda Karya
- Sudjono, Anas. 2004. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Syah, Muhibbin. 2005. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Rineka Cipta
- Tu'u, Tulus. 2004. *Peran Disiplin pada Prilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Rineka Cipta
- Uno, Hamzah. 2006. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara